

**MAKNA SIMBOLIK KEMBAR MAYANG
DALAM PERNIKAHAN ADAT JAWA
DI DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Dede Prastio
1903110148**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Publik Relation**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : **DEDE PRASTIO**
NPM : 1903110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.LKom**
PENGUJI II : **ELVITA YENNI, S.S, M.Hum**
PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP**

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.LKom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

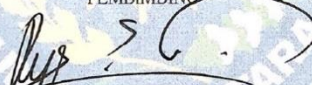
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : **DEDE PRASTIO**
NPM : 1903110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Makna Simbolik Kembar Mayang Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Deli Serdang


Medan, 21 September 2023


PEMBIMBING


Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP
NIDN. 0121046801

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0127048401


Dr. ARIFEN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

Unggu | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, DEDE PRASTIO, NPM 1903110148, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, September 2023

Yang Menyatakan



DEDE PRASTIO

1903110148

KATA PENGANTAR



Segala puji dan rasa syukur yang tulus, penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan anugerah rahmat-Nya kepada kita semua. Doa dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, yang telah membimbing peralihan dari zaman kegelapan menuju zaman penuh cahaya Islamiyah. Kiranya kita dapat menjadi bagian dari umatnya yang mendapatkan pertolongan dan syafaat di akhirat nanti. Aamiin.

Alhamdulillah Dengan limpahan rahmat dari Allah yang Maha Kuasa serta petunjuk-Nya, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir berjudul "**Makna Simbolik Kembar Mayang dalam Pernikahan Adat Jawa di Deli Serdang.**" Karya ini merupakan bagian dari persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **SUPRAYITNO** dan Ibunda **YATINI SARAGIH** yang dengan tulus merawat dan membesarkan penulis dan selalu menjadi orang terdepan yang memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan baik moril dan materi sehingga penulis

dapat melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada mereka yang selalu memberikan dukungan dan berkorban dalam berbagai hal untuk kepentingan penulis. Semoga Allah membalas kebaikan ini dengan pahala yang lebih besar, dan semoga kita semua mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Aamiin.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Soaial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Puji Santoso, S.S., M.SP selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan.
9. Bapak Dr. Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan arahan dan nasihat-nasihat yang memotivasi selama masa perkuliahan.
10. Bapak, Ibu Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Staf Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Teman-teman penulis yang takkan pernah terlupakan Rendi erikson saragih, M. Mujiburrahman, Rafli Aldian Akbar NST, Andhika Syahputra, Mentari Airina, Ira Mardiyah Siregar, Marisa Cahayani. *I just want to thank those few friends that make me laugh and smile every day and distract me from what's going on my head, y'all deserve the world.* Terima kasih tak terhingga untuk 4 tahun kebersamaan penulis, serta mulia segala hal baik, turut serta membahagiakan, sukses selalu dalam hal apapun.
13. Seluruh kru LPM TEROPONG UMSU terkhusus angkatan 2007 terima kasih telah memberikan motivasi penulis dan menjadi rumah penulis dikampus.

14. Ibu Neneng S.H. serta seluruh narasumber yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
15. Penulis Dede Prastyo, terakhir. Ya. Diri sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apapun yang telah penulis mulai. Terima kasih untuk penulis telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini, menikmati segala hal yang tidak mudah. Untuk apapun, terima kasih tak terhingga.

Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna dan banyak kurangnya masih banyak kekurangan dari laporan ini, baik darimateri maupun penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis.

Medan, September 2023

Penulis

DEDE PRASTIO

190311148

**MAKNA SIMBOLIK KEMBAR MAYANG DALAM PERNIKAHAN ADAT
JAWA DI DELI SERDANG**

DEDE PRASTIO

1903110164

ABSTRAK

Kembar mayang, kembar diartikan sama sedangkan mayang adalah bunga. Jadi makna dari kembar mayang itu sendiri dapat dipahami sepasang bunga yang serupa yang memiliki makna dari setiap elemen di dalamnya. Yang diberikan sebagai upah upah sebagai pengantin bagus sebagai lambang masuknya kehidupan yang baru berumah tangga yang akan dilakoni oleh anak lajang dan gadis yang disebut sebagai joko kumulo dan perawan sunti. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna yang terkandung dalam prosesi pernikahan adat jawa di deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit unit yang lebih kecil, mencari pola, dan tema yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya hampir keseluruhan masyarakat menggunakan kembar mayang dalam prosesi pernikahannya dikarenakan 98 persen penduduk merupakan mayoritas suku jawa sehingga mereka melastarikan kebudayaan yang ada sejak dahulu secara turun temurun. tetapi hanya segelintir orang yang paham akan makna dari kembar mayang itu sendiri hanya orang orang terdahulu yang paham akan adat dan kebudayaan jawa.

Kata Kunci : makna simbolik, kominikasi antar budaya, kembar mayang.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Pembatasan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.6.1 Manfaat Teortis.....	7
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	9
URAIAN TEORITIS	9
2.1 Komunikasi	9
2.1.1 Pengertian Komunikasi Antar Budaya	9
2.1.2 Hubungan Komunikasi dan Budaya	10
2.2 Komunikasi Antarpribadi	12
2.2.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi	12
2.3 Komunikasi Verbal.....	13
2.3.1 Pengertian Komunikasi Verbal.....	13
2.4 Komunikasi Non Verbal.....	15
2.4.1 Pengertian Komunikasi Non Verbal.....	15
2.5 Makna.....	16
2.6 Simbolik	17
2.7 Pernikahan	18
2.8 Kembar Mayang	19

BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
3.2 Kerangka Konsep	22
3.3 Kategorisasi Penelitian	25
3.4 Informan atau Narasumber	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
3.7 Lokasi dan Waktu.....	28
BAB IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil penelitian.....	29
4.1.1 Deskripsi singkat lokasi penelitian	29
4.1.2 Profil Narasumber.....	31
4.1.3 Hasil Wawancara	32
BAB V.....	45
PENUTUP.....	45
4.1 Simpulan.....	45
4.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Kategorisasi penelitian	25
Tabel 4.1 Jumlah penduduk	30
Tabel 4.1 Tingkat pendidikan.....	30
Tabel 4.1 Mata pencarian.....	31
Tabel 4.1.2 Profil narasumber.....	32
Tabel 4.1.3 Makna kembar mayang.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Komunikasi menjadi aspek penting bagi manusia. Komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan norma norma budaya masyarakat kepada masyarakat lainnya. Pada sisi lain, budaya menetapkan norma norma (komunikasi) yang dianggap relevan dengan suatu kelompok. (Mulyana, 2015, p.7)

Komunikasi sebagai makna yang dimana setiap orang yang mengirimkan pesan. Jadi, makna bukan sekadar kata-kata verbal atau perilaku nonverbal, tetapi makna adalah pesan yang dimaksudkan oleh pengirim dan diharapkan akan dimengerti pula oleh penerima. Komunikasi, baik dalam arti aktivitas simbolis, proses, maupun pertukaran makna, selalu ada dalam beberapa bentuk, yakni komunikasi antarpribadi, kelompok kecil dan kelompok besar, organisasi, publik, dan massa. Dan pelbagai bentuk itu bergerak mulai dari komunikasi antara dua, tiga orang, komunikasi dalam keluarga, komunitas, wilayah atau komunikasi dalam daerah tertentu, yakni bangsa dan negara, bahkan komunikasi internasional. Jelas bahwa komunikasi itu serba ada dan serba tempat, artinya komunikasi itu serba ada sehingga komunikasi itu ada di mana-mana. (Liliweri, 2009, p. 6).

Komunikasi dan Budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia kerana budaya yang dimiliki seseorang sangat menentukan bagaimana cara kita

berkomunikasi, artinya cara seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain apakah dengan orang yang sama budaya maupun dengan orang yang berbeda budaya, karakter budaya yang sudah tertanam sejak kecil sulit untuk dihilangkan, karena budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu Komunikasi antar budaya juga dapat disebut komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan social ekonomi. (Ammaria, 2017).

Perbedaan budaya dalam sebuah negara menciptakan keanekaragaman pengalaman, nilai, dan cara memandang dunia. Keanekaragaman tersebut menciptakan pola-pola komunikasi yang sama di antara anggota-anggota yang memiliki latar belakang sama dan mempengaruhi komunikasi di antara anggota-anggota daerah dan etnis yang berbeda. (Natsir et al., 2019).

Dalam kehidupan masyarakat Jawa, kita mengetahui berbagai macam upacara adat antara lain dalam bentuk berbagai model upacara tradisional. Turun temurun selama berabad-abad, sebagian tradisi itu sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat di seluruh lapisan sosial, baik yang berbeda dalam mata pencarian, agama, maupun dalam masyarakat perkotaan dan pedesaan, perkawinan dalam adat jawa merupakan bagian dari tradisi yang penting dengan tata cara yang sudah ditentukan oleh adat dan kebudayaannya. (Rosidah, 2019)

Pada prosesi pernikahan adat Jawa iasanya pengantin menggunakan prosesi upacara adat yang berkembang dimasyarakat. Salah satu prosesi simbolik yang hingga saat ini digunakan dalam pernikahan adat Jawa yang menggunakan kembar mayang

sebagai simbolik untuk sebuah rangkaian pernikahan adat Jawa. Kembar Mayang sebagai hasil karya manusia yang berfungsi sebagai salah satu media upacara, bentuk dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya sarat dengan simbol kehidupan manusia. Simbol adalah tanda atau ciri yang mengungkapkan sesuatu hal kepada manusia untuk diketahui, biasanya berdasarkan kepercayaan, kelaziman, kebiasaan dan kemiripan. Kembar mayang adalah semacam susunan bunga dan dedaunan yang disusun rapi dan indah dilihat seperti bentuk boket. (Widayanti, 2008b).

Terkait penelitian ini peneliti menyertakan 4 penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pertama, Aini Faizah dan Kasnadi yang diterbitkan di Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya yang berjudul “Makna Simbolik Kembar Mayang dalam Pernikahan Jawa dan Alternatif Pembelajarannya di SMP” dengan metode penelitian kualitatif lapangan. Peneliti mengambil data dengan observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kembar mayang terdiri dari berbagai komponen, antara lain bokor kuningan, anakan witgedhang, janur, daun andhong, manuk-manukan, daun beringin, pecut-pecutan, keris-kerisan, gunung-gunungan, dan uler-uleran. Secara keseluruhan kembar mayang menyimbolkan tentang tata laku dan pedoman hidup ketika seorang laki-laki dan perempuan memutuskan untuk mengarungi bahtera kehidupan bersama. Selain itu, kembar mayang juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di sekolah khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan. (Faziah Aini, 2022)

Penelitian terdahulu kedua, Saputri dan Adiningtyas yang diterbitkan di Jurnal

Dinamika Sosial Budaya yang berjudul “Tradisi Kembar Mayang dalam kehidupan masyarakat Jawa di Desa Gulurejo” Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengetahui mengenai sejarah, dan makna filosofis pada kembar mayang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kembar Mayang sering dipakai dalam berbagai upacara tradisional di Jawa. Misalnya digunakan pada upacara perkawinan di Jawa. Upacara ini adalah upacara saat bertemunya mempelai pria dan mempelai wanita, yang diselenggarakan ditempat kediaman mempelai wanita. Dalam prosesi temu manten disertakan berbagai simbol yang sarat akan makna. Kembar Mayang sering disebut megar mayang atau gagar mayang. Kembang mayang dikenal dalam bentuk janur (daun kelapa muda) yang dihias dengan bunga dan daun dengan sedemikian rupa pada batang pisang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyertaan kembar mayang dalam upacara adat perkawinan Jawa dan mengetahui makna yang terkandung dari simbol-simbol kembar mayang. (Saputri & Adiningtyas, 2022)

Penelitian terdahulu ketiga, Rosyadi yang diterbitkan di Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah yang berjudul “Tradisi Kembar Mayang Dalam Pernikahan Adat Jawa: Kajian Filosofis Masyarakat Kampung Karya Jitu Mukti Kec. Rawajitu Selatan Kab. Tulang Bawang Prov. Lampung” Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tradisi kembar mayang yang merupakan adat budaya yang turun temurun dari nenek moyang dan terus dilakukan oleh masyarakat sekitar budaya saat ini khususnya di pedesaan. Dalam tradisi kembar mayang tentunya tetap menjaga prinsip tauhid,

keadilan, kebebasan, tolong menolong dan menjagakemaslahatan umat manusia. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi mayang kembaran tebusan merupakan bentuk tawasul yang diposisikan sebagai sarana ikhtiar(wasilah) untuk memohon kepada Allah dan tetap meyakini bahwa hanya Allah saja yang memiliki qudrah mutlak dalam segala hal. (Rosyadi, 2022)

Penelitian terdahulu keempat, Yohana Wahyuti, Syafrial Syafrial, Hadi Rumadi yang diterbitkan di Jurnal Tuah Pendidikan Pengajaran Bahasa yang berjudul “Makna Simbolik pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Dusun Tegal Rejo Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Sumatera Utara” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskripsi, artinya data dalam penelitian berupa kata-kata yang akan dideskripsikan Hasil penelitian didapat berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dengan beberapa informan, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa dari setiap benda yang digunakan dalam upacara pernikahan ada beberapa yang mulai digantikan sebab benda tersebut sudah jarang digunakan. Bukan hanya pada benda, bahkan beberapa peristiwa dalam upacara pernikahanpun ada yang sudah ditinggalkan karena perubahan zaman dan dianggap kuno sehingga peristiwa tersebut tidak lagi ada dalam upacara pernikahan di Dusun Tegal Rejo. (Wahyuti1 et al., 2019)

Oleh karena itu penelitian dilakukan dalam rangka menganalisis makna simbolik kembar mayang dalam prosesi pernikahan di Deli Serdang yang merupakan masalah yang signifikan yang terjadi dimasyarakat. Penelitian mengenai makna simbolik kembar mayang ini menjadi relevan karena dampak sosial yang akan terjadi dapat

diimplementasikan oleh masyarakat dan menghasilkan kontribusi pengetahuan yang berharga dalam ilmu komunikasi terkhusus bagi komunikasi antarbudaya yang teorinya relevan dengan penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu hal menarik yang ingin penulis teliti adalah tentang makna simbolik kembar mayang dalam prosesi pernikahan adat Jawa di kalangan masyarakat Deli Serdang dan alasan masyarakat mengapa masih menjalankan tradisi kembar mayang dalam prosesi pernikahan adat jawa. Dan penulis menentukan judul yang sesuai dengan penelitian “MAKNA SIMBOLIK KEMBAR MAYANG DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DELI SERDANG.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka penulis menetapkan masalah yaitu “Apa makna yang terkandung dalam tradisi Kembar Mayang dalam prosesi pernikahan adat Jawa pada masyarakat di Deli Serdang?”.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian dan untuk menghasilkan uraian yang sistematis diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ruang lingkup hanya meliputi informasi seputar prosesi pernikahan adat Jawa di desa kotasan, kecamatan Galang, kabupaten Deli Serdang.

2. Informasi yang disajikan yaitu: makna simbolik kembar mayang dalam prosesi pernikahan adat Jawa di Deli Serdang Kecamatan Galang.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam kembar mayang dalam prosesi pernikahan adat Jawa pada masyarakat di Deli Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis, yaitu:

1.5.1 Manfaat Teortis

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat teoretis yang diharapkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta ilmu pengetahuan terhadap kajian Ilmu Komunikasi Antar Budaya terkait dengan makna simbolik kembar mayang pada pernikahan adat Jawa.
2. Memberikan informasi tambahan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik atau tema yang serupa, khususnya tentang makna simbolik kembar mayang pada pernikahan adat Jawa untuk memperluas informasi dan menambah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan pemahaman dan eksplorasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada adat Jawa agar lebih mudah memahami makna simbolik yang terkandung dalam kembar mayang pada upacara pernikahan adat Jawa, dan dapat dimanfaatkan oleh generasi muda lainnya untuk membantu meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap tradisi kembar mayang.
2. Memberikan informasi kepada berbagai pihak untuk tidak melupakan tradisi dan terus berusaha menjaga dan melestarikan budaya Indonesia agar tetap melekat dengan baik pada jati diri budaya dari generasi ke generasi hingga generasi penerus.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II : Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai makna simbolik kembar mayang dalam pernikahan adat jawa

BAB III : Persipan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategori narasumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematikan penulisan.

BAB IV : Menjelaskan tentang ilustrasi penelitian dan pembahasan.

BAB V : Menguraikan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi antarbudaya (intercultural communication) merujuk pada komunikasi antara individu-individu yang latar belakang budayanya berbeda. Individu-individu ini tidak harus selalu berasal dari negara yang berbeda, bukan pula rumpun, ras atau suku budaya, melainkan pada realitasnya bahwa setiap individu sudah berbeda budaya. Bukan hal yang aneh lagi di dalam satu masyarakat ada dua orang yang berbeda budaya berbicara satu sama lainnya. Pusat-pusat kota dapat menjadi area kebudayaan yang menarik di mana komunikasi terjadi antara anggota-anggota kebudayaan yang berbeda. (Ali, 2017, p.12).

2.1.1 Pengertian Komunikasi Antar Budaya

Menurut DeVito komunikasi antarbudaya mengacu pada komunikasi antara orang-orang yang memiliki kepercayaan, nilai cara berperilaku kultural yang berbeda. Penerimaan budaya baru bergantung pada faktor budaya. Individu yang datang dari budaya yang mirip dengan budaya tuan rumah akan terakulturasi lebih mudah. Selain itu, individu yang lebih muda dan Terdidik lebih cepat terakulturasi daripada individu yang tua dan tidak berpendidikan. Faktor kepribadian juga berpengaruh, individu yang berpikiran terbuka umumnya lebih mudah terakulturasi. (Nugroho et al., 2012)

Guo-Ming Chen dan William J. Starosta mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah proses negoisasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia, dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok. (Liliweri, 2009, P. 12)

Andrea L.Rich dan Dennis M. Ogawa menyatakan komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antara suku bangsa, etnis, ras dan suku sosial.(Bahri, 2017, p. 16)

2.1.2 Hubungan Komunikasi dan Budaya

Hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting dipelajari untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah, orang-orang belajar untuk berkomunikasi.Komunikasi itu terikat oleh budaya sebagaimana budaya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Budaya secara pasti mempengaruhi seseorang sejak lahir hingga mati. Bahkan, setelah matipun kita dikuburkan sesuai dengan cara-cara budaya kita masing-masing. Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, dan bagaimana orang menanggapi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan, dan kondisi-kondisi untuk mengirim memperhatikan dan menafsirkan pesan. Seluruh perilaku individu tergantung bagaimana budaya dan tempat dia dibesarkan. konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi. bila budaya beraneka ragam maka beraneka ragam pula praktik-praktik komunikasi. (Karmilah, 2019)

Komunikasi dan budaya saling berkaitan satu dengan yang lain seperti halnya kita tidak hanya berkomunikasi dengan manusia melainkan juga dengan tuhan. Komunikasi budaya yang merupakan interaksi antar individu kepada individu dan masyarakat lainnya yang berbeda latar belakang baik suku, ras, bangsa, budaya, bahasa dan sebagainya untuk saling mengetahui dan memahami satu sama lainnya. Komunikasi antarbudaya juga dijelaskan dan diajarkan dalam Islam, sehingga kaedah berkomunikasi tidak terlepas dari al-Qur'an dan Hadis yang menjadi landasan atau acuan dalam proses berkomunikasi, serta menjadi pedoman bagi komunikator. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS al-Hujurat/49: 13, yakni bagaimana pandangan, ajaran, peringatan dan imbalan bagi setiap manusia (komunikator) agar selalu memperhatikan baik individu-individu maupun masyarakat dalam berkomunikasi. konsep al-Qur'an di mulai dari hakikat manusia diciptakan di bumi yaitu untuk saling mengenal (komunikasi) antar sesama baik berlatarbelakang agama, suku, bangsa, etnik, jenis kelamin dan sebagainya. (Asriadi, 2019)

Komunikasi antarbudaya pada hakikatnya dapat menciptakan keselarasan dan kebersamaan. komunikasi sendiri sebenarnya telah diajarkan oleh Sang Pencipta, Allah SWT, melalui kitabnya Alquran tentang bagaimana pentingnya komunikasi bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Komunikasi antar budaya dalam perspektif islam berdasarkan beberapa penekanan: 1. Religius : Habluminallah (Hubungan manusia dengan allah), 2. Nilai Sosial : Hablum Minannas (Hubungan Manusia dengan manusia). Jadi di sini Islam mendorong umatnya agar dalam beragama tidak selalu

mementingkan aspek ibadah mahdhoh saja, akan tetapi Islam juga menganjurkan ibadah sosial, seperti memperhatikan nasib-nasib orang lemah. (Lubis, 2019)

2.2 Komunikasi Antarpribadi

2.2.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Secara sederhana, komunikasi dapat terjadi jika ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. (Santoso et al., 2019) Komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang secara langsung dan bertatap muka dengan umpan balik seketika. Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana. Selain efektif, komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi, masyarakat maupun dalam keluarga. (Lanes et al., 2021)

Menurut Devito, komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika. Komunikasi antarpribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibicarakan. Selama proses komunikasi antarpribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu dengan antar individu, supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. (Ritonga, 2018)

2.3 Komunikasi Verbal

2.3.1 Pengertian Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. (Kusumawati, 2016)

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang hanya memakai kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kata-kata seseorang dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, saling bertukar perasaan dan pemikiran. Komunikasi non verbal adalah komunikasi tanpa kata-kata. (Valentina & Sari, 2018). Manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya atau kebudayaan non-materil dalam bentuk bahasa. Baik alat tadi maupun bahasa adalah kegiatan eksternalisasi manusia ketika berhadapan dengan dunia, ia adalah hasil dari kegiatan manusia. (Puji, 2016)

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana seharusnya manusia berkomunikasi, Al-Qur'an memberikan kata kunci (keyconcept) yang berkaitan dengannya. (Santoso et al., 2019). Komunikasi verbal yang terdapat didalam Al-Qur'an terdapat 3 karakteristik yaitu : (Simamora, 2018)

1. Memanfaatkan Tulisan, dikarenakan Alquran memiliki pengertian bacaan dan juga disebutkan dengan al-Kitab yang mempunyai pengertian buku yang berisikan tulisan-tulisan, maka tidak pelak bahwa isi yang berbentuk fisik dari Alquran adalah tulisan-tulisan.
2. Memanfaatkan Suara, Suara sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap pikiran, akal, hati dan jiwa manusia. Meskipun Alquran memanfaatkan suara, tidak secara eksplisit disampaikan dalam bentuk tulisan. Melainkan dengan berisikan perintah untuk mengucapkan atau kalau dibaca akan menimbulkan suara. Sejumlah perintah yang menimbulkan suara adalah dengan memakai kata-kata atau istilah-istilah seperti katakanlah dan bacakanlah.
3. Merangsang kualitas dan kuantitas perkataan Alquran mengandung banyak perkataan, yang berasal dari Allah S.W.T secara langsung, ucapan dari para Nabi dan Rasul, orang-orang mukmin dan bahkan orang-orang kafir sekalipun. Perbedaan yang dapat diambil dari jenis-jenis perkataan itu adalah ada yang menggunakan siapa pelaku yang mengatakan atau memerintahkan untuk berkata-kata, sampai dengan juga disebutkan apa isi dari perkataan yang disampaikan.

2.4 Komunikasi Non Verbal

2.4.1 Pengertian Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal merupakan salah satu proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak dengan menggunakan kata-kata. Misalnya saja hanya dengan menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut dan sebagainya, simbol-simbol serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, gaya bicara. Komunikasi non verbal menjadi sebuah proses bagaimana kita berkomunikasi menggunakan pesan-pesan tanpa kata untuk menyamakan makna. (Gantiano, 2019)

Komunikasi nonverbal adalah proses yang dijalani seorang individu atau lebih pada saat menyampaikan isyarat-isyarat nonverbal yang memiliki potensi untuk merangsang makna dalam pikiran individu atau individu-individu lainnya. Komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata. Komunikasi nonverbal sangat penting, sebab apa yang kita lakukan mempunyai makna jauh lebih penting dari pada apa yang kita lakukan. Proses komunikasi nonverbal yaitu meliputi ekspresi wajah, pandangan mata, gerakan tubuh, pakaian, suara dan lainnya. (Sari, 2019)

Secara sederhana, komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan dari individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi

pengirim atau penerima, jadi defenisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim banyak pesan non verbal tanpa menyadari pesan pesan tersebut bermakna bagi orang lain. (Mulyana, 2015, p. 343)

2.5 Makna

Makna yaitu suatu istilah mengenai objek, pikiran, ideal, atau konsep yang ditunjukkan oleh istilah itu. Makna itu lahir dari pikiran seseorang ketika suatu istilah menunjuk pada suatu objek. Misalnya, istilah “kendaraan” merujuk pada mobil, motor, sepeda, bahkan kuda, artinya sesuatu yang dapat ditumpangi dan membawa penumpangnya pada jarak tertentu. Istilah “baik” mengacu kepada penilaian (pikiran) seseorang mengenai suatu hal, “keadilan” adalah istilah untuk sebuah konsep mengenai kesesuaian antara sebab dan akibat. (Budi et al., 2010, p. 43)

Makna dapat juga disebut sebagai isi dari sebuah simbol, lambung, atau objek tertentu. Oleh karena itu penelitian ini dapat menggunakan metode analisis isi, yang dimana analisis isi ini berguna untuk mendeskripsikan isi pesan sebuah media dapat diperkaya dengan membandingkan hasilnya dengan analisis isi terhadap pemberitaan yang dilakukan oleh media lain. metode ini bahwa menurut Stemler metode ini replicable karena sifatnya yang sistematis untuk dapat mengkatagorikan setiap kata dalam sebuah isi pesan dalam sebuah pola-pola tertentu atau yang biasa disebut dengan pengkatagorian pesan. Replicable yang dimaksud adalah bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian harus bersifat sistematis sehingga indikator tersebut dapat

digunakan oleh peneliti lain dalam bidang kajian yang sama. (Pratama et al., 2021, p. 19)

Komunikasi dipahami diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang memiliki maksud dan tujuan. Setiap pernyataan pada dasarnya adalah tindakan penciptaan makna, yakni tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri sang pembicara. (Santoso, 2022)

2.6 Simbolik

Memahami kajian seputar simbol dan maknanya, bisa dilihat dari berbagai perspektif ilmu, khususnya sosial, linguistik dan sastra. Misalnya saja dalam perspektif Antropologi, istilah simbol sudah semenjak lama dinyatakan baik secara eksplisit maupun implisit. Edward Tylor sebagai seorang antropolog abad ke-19 menuliskan bahwa kekuatan penggunaan katakata sebagai tanda untuk mengekspresikan pemikiran, yang dengan ekspresi itu bunyi tidak secara langsung menghubungkannya, sebenarnya sebagai simbol-simbol arbiter adalah tingkat kemampuan khusus manusia yang tertinggi dalam bahasa, yang kehadirannya mengikat bersama semua ras manusia dalam kesatuan mental yang substansial. (Haris & Amalia, 2018)

Ogden dan I.A. Richard menyatakan bahwa makna muncul tatkala suatu simbol yang mengacu pada suatu objek mengena pikiran seseorang. Sebetulnya mekanisme berpikinya sama dengan Pierce. Bedanya hanya terletak pada hubungan antara objek dengan simbol (lihat gambar). Menurut model Ogden dan Richard, hubungan antara simbol dan objek bersifat tidak langsung karena simbol hanya mewakili objek tanpa

objek itu harus hadir. Jadi, ketika kita menyebut istilah “hutan” objek hutan yang dirujuk oleh istilah itu tak selalu harus hadir di depan mata pemakai istilah itu. (Budi et al., 2010, p. 75)

Simbol adalah sesuatu yang telah memiliki kesatuan bentuk dan makna, sedangkan simbolik merupakan perlambang, menjadi lambang, mengenai lambang. Setiap tradisi dalam masyarakat Jawa memiliki arti dan filosofis yang mendalam dan luhur, tradisi itu sudah dimulai dari zaman kuno ketika kepercayaan masyarakat Jawa masih animisme ataupun dinamisme. Budaya Jawa penuh dengan simbol-simbol yang mengandung nilai-nilai, budaya, etika, moral, maupun religi yang semuanya itu di tujukan untuk generasi penerus. Seperti halnya dengan upacara pernikahan yang sarat akan makna dan diwakilkan oleh simbol-simbol berupa barang ataupun prosesi yang menjadikan upacara pernikahan itu terasa sangat sakral. (Wahyuti et al., 2019)

2.7 Pernikahan

Istilah nikah berasal dari bahasa Arab, yaitu (النكاح), adapula yang mengatakan perkawinan menurut istilah fiqh dipakai perkataan nikah dan perkataan zawaj. Sedangkan menurut istilah Indonesia adalah perkawinan. Dewasa ini kerap kali dibedakan antara pernikahan dan perkawinan, akan tetapi berbeda dalam menarik akar katanya saja. Perkawinan adalah Sebuah ungkapan tentang akad yang sangat jelas dan terangkan atas rukun-rukun dan syarat-syarat. Arti nikah menurut syari’at juga berarti akad. sedangkan pengertian hubungan badan itu hanya metafora saja. Arti dari pernikahan disini adalah bersatunya dua insan dengan

jenis berbeda yaitu laki-laki dan perempuan yang menjalin suatu ikatan dengan perjanjian atau akad. (Samad, 2017)

Pasal 2 ayat (1) UU Perkawinan menyatakan, “Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu.” Pasal 2 ayat (2) UU Perkawinan menyatakan, “Tiap-tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami-istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pernikahan atau perkawinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting bagi diri manusia. (Pratama & Wahyuningsih, 2018)

2.8 Kembar Mayang

Kembar mayang atau ada juga yang menyebut kembang mayang menjadi salah satu benda yang melengkapi proses dalam ritual pernikahan. Kembar mayang dalam adat Jawa dibuat menggunakan serangkaian daun kelapa yang masih muda yang sering disebut janur. Kembar Mayang juga disebut Megar Mayang yang memiliki arti lambang mekarnya bunga pinang. Ini bernakna sebagai bentuk menuju kehidupan baru bagi sepasang kekasih dalam bermasyarakat dan lambing memperoleh keturunan.

Kembang Mayang secara filosofis memiliki makna mendasar, yaitu sebagai pohon kehidupan yang menjadi simbol pemberi keinginan. (Saputri & Adiningtyas, 2022)

Rangkaian Kembar Mayang sebagai hasil karya manusia yang berfungsi sebagai salah satu media upacara, bentuk dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya sarat dengan simbol kehidupan manusia. Simbol adalah tanda atau ciri yang mengungkapkan sesuatu hal kepada manusia untuk diketahui, biasanya berdasarkan kepercayaan, kelaziman, kebiasaan dan kemiripan. Di dalam kehidupan masyarakat Jawa, ketenteraman dan ketenangan hati merupakan satu hal yang dicari orang Jawa sebagai bentuk keadaan selamat. Dari pertimbangan tersebut kelihatan mengapa prinsip keselarasan dalam masyarakat Jawa memainkan peranan yang begitu utama. Oleh karena itu, masyarakat harus selalu mengutamakan penjagaan keselarasan. (Widayanti, 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain secara holistic, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Hadi, Abd & Rusman, 2021, p. 12)

Rancangan penelitian kualitatif diibaratkan oleh Bogdan, seperti orang mau piknik, sehingga ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi belum tahu pasti apa yang ada ditempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai macam informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir, dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada disekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya. (Nursapiah, 2020, p. 115)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi

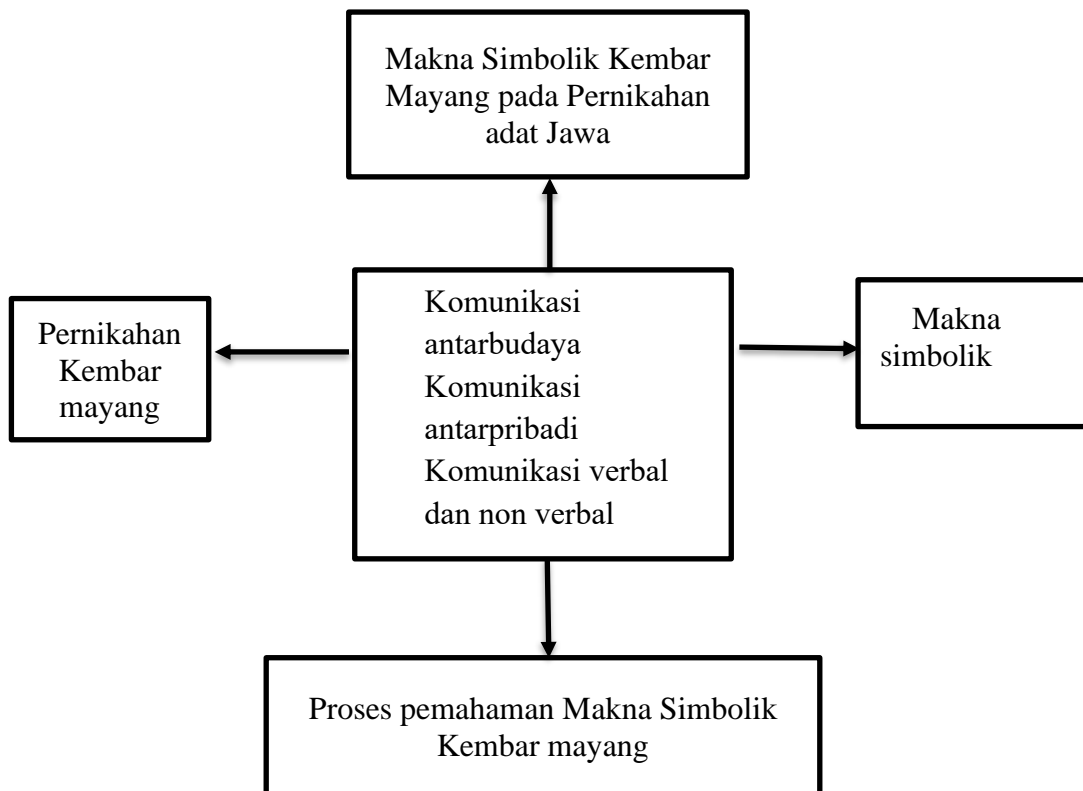
dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2005, p. 39)

John Creswell (2008) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan review bahan bacaan atau kepustakaan. Sesudah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisa data. Kemudian menafsirkan (interpretation) data yang diperoleh. Penelitian ini berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. (Raco, 2018, p. 6)

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka pemikiran adalah merupakan model konseptual tentang bagaimana teori-teori yang dipakai berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel dan indikator- indikator yang akan diteliti untuk merumuskan hipotesis. (Raihan, 2017, p. 73)

Kerangka Konsep



Bagan 3.1

3.2 Defenisi Konsep

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini penulis merumuskan konsep yang dijadikan landasan penelitian.

1. Makna

Makna adalah maksud dan arti dari sesuatu yang memiliki arti disetiap kata.

Maka dari itu peneliti ingin mendalami arti dari setiap bahan yang di gunakan dalam proses pembuatan kembar mayang dalam tradisi pernikahan adat Jawa.

2. Kembar Mayang

Kembar mayang adalah salah satu upacara yang ada di dalam tradisi pernikahan adat jawa. Upacara yang dilakukan disebut dengan tebus kembar mayang. Dalam kembar mayang yang digunakan dalam resepsi pernikahan banyak memiliki makna yang belum diketahui semua orang. Pemahaman tentang arti makna kembar mayang dalam penelitian ini dimana terdapat banyak bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kembar mayang yang belum banyak masyarakat yang mengerti apa arti dari masing-masing bahan tersebut. Maka hal ini dianggap penting dan akan membuka wawasan bagi peneliti dan masyarakat tentang begitu besarnya makna yang terkandung dalam kembar mayang sehingga akan menambah nilai positif dalam pelestariannya. (Saputri & Adiningtyas, 2022)

3. Pernikahan

Pernikahan adalah sebuah perjalanan hidup baru antara suami dan istri dalam ikatan yang sah menjadi seorang pasangan. Pernikahan yang terjalin berdasarkan janji dari kedua belah pihak yang telah diucapkan. Baik itu dari mempelai laki-laki maupun mempelai perempuan. Dalam resepsi pernikahan kembar mayang digunakan sebagai adat yang tidak boleh

ditinggalkan karena menjadi salah satu upacara yang wajib ada di dalam tradisi pernikahan di Kabupaten Deli Serdang.

3.3 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Makna Simbolik	Komunikasi Verbal dan Non verbal
Kembar Mayang	Komunikasi Antarbudaya
Pernikahan adat jawa	Pemahaman masyarakat mengenai makna simbolik kembar mayang di Deli Serdang

3.4 Informan atau Narasumber

Adapun definisi untuk menentukan narasumber adalah sebagai berikut :

No	Nama	Usia	Status	Narasumber
1	Neneng S.H	42	Rias Pengantin	1
2	Kuspriadi	50	Tokoh Adat	2
3	Ngadion	57	Kepala Desa	3
4	Wawan	27	Pengantin Pria.	4

Adapun yang menjadi informan/narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat desa kotasan, kecamatan Galang, kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya. Wawancara akan berlangsung baik kalau telah tercipta rapport antara peneliti dengan yang diwawancarai kedua teknik tersebut dilengkapi dengan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (Sugiono, 2019, bks. 224–225)

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

b. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau findings. Findings dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, insights dan understanding. Semuanya diringkas dengan istilah 'penegasan yang memiliki arti' (statement of meanings). Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama. Analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring. (Raco, 2018, p. 120)

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiono, 2019, p. 244)

3.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi dalam penelitian ini adalah desa kotasan, kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2023 sampai dengan september 2023.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Proses pengumpulan data dalam proses pengumpulan data ini, penulis turun langsung ke lokasi penelitian dan bersosialisasi dengan para responden. Sebagai tahap awal penulis mengajukan permohonan kepada Bapak kepala Desa Kotasan Kecamatan Galang. penulis mulai melakukan observasi serta pengamatan langsung kepada masyarakat dalam memaknai kembar mayang pada prosesi pernikahan adat Jawa di Desa Kotasan.

4.1.1 Deskripsi singkat lokasi penelitian

Desa Kotasan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galang dengan luas wilayah 625 Ha, yang terbagi menjadi tiga yaitu pemukiman, lading, dan sawah. Jumlah penduduk desa kotasan 3772 jiwa dengan berbagai macam latar belakang suku yang berbeda. Beberapa suku yang terdapat di Desa Kotasan meliputi suku jawa, melayu, dan batak. Mata pencarian utama penduduk Desa Kotasan bertani dan berkebun.

Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Desa Kotasan terdapat : 3772 jiwa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

Jumlah kk	Laki laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
1118	1916	1856	3372

Sumber : Kantor kepala Desa Kotasan

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan penduduk di Desa Kotasan masih cukup rendah sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah
SD	414
SMP	298
SMA	176
Perguruan Tinggi	36
Tidak sekolah/belum sekolah	2448

Sumber : Kantor kepala Desa Kotasan

Agama Penduduk

Agama penduduk Desa Kotasan keseluruhan memeluk agama islam dengan

berbagai macam latar belakang suku yang berbeda.

Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Desa Kotasan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Mata Pencarian

Mata pencarian	jumlah
Petani	645
ASN	12
Pensiunan	34
Wiraswasta	226
Karyawan/Buruh	943
Tidak bekerja	

Sumber : Kantor kepala Desa Kotasan

4.1.2 Profil Narasumber

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berjudul makna simbolik kembar mayang pada prosesi pernikahan adat jawa. Berikut ini adalah Narasumber yang telah yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai makna simbolik kembar mayang pada prosesi pernikahan adat jawa.

Tabel 4.1.2 Profil Narasumber

No	Nama	Usia	Status	Narasumber
1	Neneng S.H	42	Rias Pengantin Pembuat Kembar Mayang	1
2	Kuspriadi	50	Tokoh Adat Pembuat Kembar Mayang	2
3	Ngadion	57	Kepala Desa	3
4	Wawan	27	Pengantin Pria	4

Sumber ; Hasil Penelitian 2023

4.1.3 Hasil Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Oleh karena itu penelitian ini tidak bedasarkan studi keputusan saja melainkan menggunakan tehnik wawancara langsung kelapangan dan dokumentasi. Ketika melakukan penelitian, peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui makna simbolik kembar mayang pada prosesi pernikahan adat jawa di Deli Serdang. Beberapa narasumber yang dibutuhkan penelitian ini sebanyak 4 orang, dimana narasumber pertama pembuat kembar mayang dan rias pengantin, kedua tokoh adat dan pembuat kembar mayang, ketiga kepala desa kotasan, dan terakhir pengantin pria.

Dalam proses wawancara, narasumber diberikan beberapa pertanyaan dengan teknik wawancara mendalam untuk mendapat informasi yang kredibel dan akurat mengenai makna simbolik kembar mayang pada prosesi pernikahan adat Jawa. Lebih lanjut peneliti memaparkan jawaban narasumber dari pertanyaan yang telah dipaparkan peneliti mengenai makna simbolik kembar mayang pada prosesi pernikahan adat Jawa, sebagai berikut.

Narasumber 1 (Neneng S.H.)

Rias pengantin dan pembuat kembar mayang sebagai narasumber pertama memaparkan.

“Kembar mayang, kembar diartikan sama sedangkan mayang adalah bunga. Jadi sepasang kembar mayang diartikan sepasang bunga yang serupa. Yang diberikan sebagai upah upah sebagai pengantin bagus sebagai makna masuknya kehidupan yang baru berumah tangga yang akan dilakoni oleh anak lajang dan gadis. Kembar mayang sebagai upah upah bagi sepasang pengantin untuk melepaskan masa lajangnya”.

Kembar mayang biasanya dibuat pada malam hari yaitu pada saat malam acara upacara pernikahan belum dilaksanakan, beliau mengatakan.

“Kembar mayang dibuat pada saat malam middodaremi atau dibuat pada saat malam sebelum acara panggih atau acara temu penganten. Kembar mayang dibuat oleh orang yang dituakan oleh orang yang memiliki keterampilan khusus dalam meronce janur kuning sehingga janur kuning dapat berbentuk bunga dengan berbagai elemen yang sudah tertera. Pada saat prosesi temu penganten atau acara panggih harus diangkat oleh anak lajang dan anak gadis, yang dimana anak lajang membawa kembar mayang untuk mempelai putri yang disebut sebagai joko kumolo, sedangkan anak gadis untuk mempelai pria yang disebut perawan sunti”.

Langkah pertama dalam pembuatan kembar mayang terdiri dari janur kuning pohon kelapa yang dironce sedemikian rupa membentuk bunga yang indah. Komponen

kembar mayang terdiri dari batang pohon pisang yang baru tumbuh, bunga pinang atau bunga jambe, daun andong atau daun beringin, serta bambu sebagai penyangga.

Adapun dalam kembar mayang terdapat beberapa elemen seperti batang pisang, tunas pisang, ronce janur kuning, bunga pinang, daun andong, kitir kitiran, belalang, keris kerisan, pecut pecutan, manuk manukan, dan candi yang masing masing memiliki makna

Tabel 4.1.3 Makna kembar mayang

Gambar	Makna	penjelasan
	Batang pisang yang bermakna hati sejuk, dingin, dan lunak.	Sepasang pengantin yang memiliki hati yang sejuk, dingin, dan lunak dalam menyelesaikan masalah.
	Tunas pisang bermakna kesetiaan dan kekuatan hati	Bermakna kekuatan hati yang pisang berbuah hanya sekali berarti menikah sekali seumur hidup.



Ronce janur kelapa
bermakna cahaya
pengantin.

Cahaya untuk
silaturahmi
mengumpulkan
kedua mempelai
dalam acara pesta
pernikahan.



Bunga Pinang
bermakna harum atau
wangi pengantin.

Harumnya
kehidupan baru
kedua mempelai
yang sedang resepsi.



Daun andong
bermakna tata krama
dan sikap sopan
santun.

Bahwa ada tata
krama atau aturan
yang harus ditaati di
dalam kehidupan
Bermasyarakat.



Kitir kitiran bermakna
rezeki pengantin

roda kehidupan
sebagai bentuk doa
dan pengharapan
rezeki pengantin agar
tidak berhenti seperti
kitir kitiran



Belalang bermakna
benghalang hal hal
buruk.

Penghalang segala
hal buruk dan hal
yang tidak diinginkan
di dalam kehidupan
berumah tangga.



Keris kerisan
bermakna sebagai
senjata.

Perisai pembelaan
diri dari hal hal
jahat ataupun
kejadian yang
tidak diinginkan
di dalam
kehidupan berumah
tangga.



Pecut pecutan
bermakna sebagai
cambuk bagi
sepasang pengantin.

Cambuk bagi
sepasang pengantin
untuk berkelakuan
baik serta agar giat
bekerja untuk
mencari rezeki.



Manuk manukan
bermakna burung yang
hinggap di satu
sangkar

Sepasang pengantin
yang diumpakan
burung yang
terbang kesana
kemari tetapi hingga
di satu tempat yang
disebut rumah.



Candi bermakna kokoh dan kuat. Agar pernikahannya kelak tetap kokoh dari segala jenis cobaan dan tetap kuat hati untuk beriman kepada Allah SWT.

Sumber : hasil penelitian 2023

Narasumber 2 (Kuspriadi)

Tokoh adat dan pembuat kembar mayang sebagai narasumber kedua memaparkan .

“Kembar makna dimaknai bunga yang suci, jadi yang membawa orang yang suci pula orang yang belum menikah yang belum pernah tersentuh perjaka dan perawan. Kembar mayang pada orang Jawa disebut juga pohon kehidupan, dahulu sebenarnya kembar mayang ini hanya ada pada pernikahan pada bangsawan keraton tapi pada perkembangan zaman semua kalangan masyarakat berhak menggunakan kembar mayang ini. Kembar mayang disusun seperti bunga yang menggunakan serangkain daun daunan janur kelapa muda, bambu, batang pohon pisang, daun andong atau daun beringin yang dibentuk dengan beberapa elemen seperti keris, belalang, kitir kitiran, manuk manukan, candi, dan pecut pecutan dirangkai menjadi bunga yang indah”.

“Tokoh adat dan pembuat kembang mayang menjelaskan mengapa kembar mayang masih dipakai dalam prosesi pernikahan adat Jawa ialah supaya tidak menghilangkan nilai-nilai luhur kebudayaan adat Jawa secara turun temurun serta melestarikan kebudayaan Jawa itu sendiri. Kembar

mayang dipakai secara turun temurun dari jaman dahulu oleh orang-orang yang paham akan adat itu sendiri. Generasi sekarang banyak yang tidak tau makna dari kembar mayang itu sendiri mereka hanya tau bentuk tidak dengan makna yang terkandung didalamnya tetapi karena asal usul adat menyambung adat itu sendiri agar tidak luntur nilai budayanya maka kembar mayang masih dipakai hingga saat ini”.

Kembar mayang berjumlah dua melambangkan sepasang pengantin dengan gugurnya seorang pria perjaka dan gadis perawan. Karena telah menjalin ikatan pernikahan antara sepasang pria dan gadis maka gugurla keperjakaan dan keperawanan tersebut dengan janji yang diucapkan yaitu ijab qabul untuk mengarungi kehidupan yang baru Bersama sama.

Narasumber 3 (Ngadion)

Kepala Desa Kotasan sebagai narasumber ketiga memaparkan Kembar mayang menjadi salah satu benda yang melengkapi proses pernikahan bagi adat Jawa.

“Kembar mayang meliputi arti sebagai lambang kehidupan baru bagi kehidupan masyarakat Jawa. Kembar mayang disusun dengan berbagai macam bunga dengan pokok utamanya yaitu gedhang yang dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai pohon pisang. Kembar mayang menjadi salah satu ritual yang melengkapi proses pernikahan masyarakat suku Jawa. Salah satu benda yang keberadaannya sakral dan menjadi simbol dari kedua pengantin. Prosesi upacara dengan kembar mayang biasanya dilakukan pada acara resepsi pernikahan yang setelah melewati serangkaian upacara adat kembar mayang didudukkan bersanding di depan kursi pelaminan kedua pengantin”.

Beliau juga memaparkan kenapa kembar mayang dipakai dalam prosesi pernikahan adat Jawa di Desa Kotasan.

“karena mayoritas masyarakat Desa Kotasan adalah suku Jawa dengan persentase yang tinggi. Terdapat 98 persen masyarakat dengan latar belakang suku Jawa, umumnya masyarakat pasti menggunakan kembar mayang dalam prosesi pernikahan adat Jawa karena jika tidak mengikuti prosesi adat yang ada sejak dulu bisa jadi menurut orang-orang tua yang

paham adat bahwa proses pernikahannya tidak sakral. sehingga kembar mayang tidak asing bagi masyarakat hanya saja pada pemaknaannya hanya segelintir orang yang paham akan arti serangkai bunga yang disebut dengan kembar mayang.

Narasumber 4 (Wawan)

Pengantin pria sebagai narasumber terakhir mengatakan bahwa sebenarnya sebelum adanya penjelasan dari rias pengantin dia tidak mengetahui makna atau arti dari kembar mayang itu sendiri.

“Bentuknya tau tata cara pelaksanaannya paham hanya saja jika ditarik kebelakang makna dari setiap elemen kembar mayang sangat sulit dipahami karena setiap prosesi pernikahan adat jawa sang rias pengantin selalu menggunakan Bahasa jawa halus yang hanya dipahami oleh orang orang tua yang paham betul akan kebudayaan jawa”.

Kembar mayang menjadi aspek penting pada prosesi pernikahan adat jawa itu dikarenakan makna yang tersirat dari setiap unsur sangat kompleks dapat menjadi pegangan hidup yang menjadi perwujudan rumah tangga yang Sakinah mawadah warahmah. Kembar mayang inikan sebagai nasihat dari para orang tua yang berbentuk bunga yang disusun indah sedemikian rupa secara tidak langsung pernikahan yang menggunakan kembar mayang didoakan sebagaimana makna yang terdapat pada kembar mayang itu sendiri.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam penelitian melalui wawancara untuk mengetahui makna simbolik kembar mayang dalam pernikahan adat Jawa di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, maka pembahasannya adalah sebagai berikut.

Kembar mayang, kembar diartikan sama sedangkan mayang adalah bunga. Jadi makna dari kembar mayang itu sendiri dapat dipahami sepasang bunga yang serupa yang memiliki makna dari setiap elemen di dalamnya. Yang diberikan sebagai upah upah sebagai pengantin bagus sebagai lambang masuknya kehidupan yang baru berumah tangga yang akan dilakoni oleh anak lajang dan gadis yang disebut sebagai joko kumulo dan perawan sunti. Kembar mayang kembar makna dimaknai bunga yang suci, jadi yang membawa orang yang suci pula orang yang belum menikah yang belum pernah tersentuh perjaka dan perawan.

Secara keseluruhan kembar mayang meliputi tentang pedoman hidup dan tata krama untuk membangun sebuah rumah tangga yang harmonis dengan menanamkan makna nilai-nilai luhur yang ada di dalam komponennya yaitu serangkain daun-daunan janur kelapa muda, bambu, batang pohon pisang, daun andong atau daun beringin yang dibentuk dengan elemen seperti keris, belalang, kitir-kitiran, manuk-manukan, candi, dan pecut-pecutan dirangkai menjadi bunga yang indah.

Dalam hal ini kaitannya kembar mayang dengan ilmu komunikasi yaitu sebagaimana yang disebutkan oleh DeVito (2021) komunikasi antar budaya mengacu pada komunikasi orang yang memiliki kepercayaan, nilai cara berperilaku kultural. Akulturasi kebudayaan dapat dengan mudah tergeneralisasi dikarenakan budaya tuan rumah yang ada sejak dahulu kala. Menurut teori yang dipaparkan kembar mayang tetap digunakan hingga saat ini dikarenakan adanya nilai-nilai luhur dalam melestarikan kebudayaan secara turun-temurun dari zaman dahulu dan faktor mayoritas yang ada di Desa tersebut yang dimana 98 persen masyarakat berlatar belakang suku Jawa sehingga kebudayaan kembar mayang ini masih dipakai hingga saat ini. Kembar mayang juga menjadi nilai cara berperilaku kultural yang dimana makna yang disampaikan dalam prosesi upacara pernikahan keseluruhan mengandung nilai-nilai yang luhur.

Hubungan antara budaya dan komunikasi sangat penting dipelajari untuk memahami komunikasi antar budaya, oleh karena melalui pengaruh budayalah, orang-orang belajar untuk berkomunikasi. Komunikasi itu terikat oleh budaya sebagaimana budaya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini komunikasi antarpribadi dapat terjadi jika ada kesamaan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Dalam penelitian ini komunikasi antarpribadi berkaitan sebagai bentuk kesamaan pesan komunikasi antar dua orang yang memiliki latar belakang berbeda untuk menjalani kehidupan yang sama.

Dalam kembar mayang memiliki beberapa komponen yang setiap komponennya memiliki maknanya tersendiri seperti batang pisang yang berwarna putih melambungkan hati yang sejuk, dingin, dan lunak. Tunas pisang yang hanya berbuah

sekali bermakna ijab qabul atau kesepakatan mempelai putra atau mempelai putri pernikahan hanya dilakukan sekali dalam seumur hidup. Ronce janur kuning melambangkan cahaya pengantin yang memiliki aura untuk menggelar suatu acara pesta untuk mengumpulkan seluruh keluarga mempelai. Bunga pinang bermakna wangi yang melambangkan harumnya kehidupan baru.

Daun andong bermakna sebagai nilai kesopanan yang tinggi tata krama yang harus diataati di dalam kehidupan bermasyarakat setelah berumah tangga. Kitir kitiran bermakna rezeki pengantin yang melambangkan roda kehidupan. Walang atau belalang bermakna sebagai penghalang semua hal buruk.

Keris kerisan bermakna sebagai senjata ampuh yang dimiliki sepasang pengantin untuk melawan hal hal jahat yang mengganggu keharmonisan rumah tangga. pecut pecutan dilambakan sebagai cambuk bagi sepasang pengantin untuk mennjalankan kehidupan berumah tangga nya dengan baik. Manuk manukan bermakna sepasang pengantin diumpakan sebagai burung yang asalnya berbeda beda yang terbang kesana dan kemari pada akhirnya hinggap pada suatu tempat ini memiliki makna sepasang suami istri itu walaupun asalnya dari daerah yang jauh sekalipun tidak saling mengenal satu sama lain akhirnya dapat bertemu sesuai dengan takdir allah. Untuk membina rumah tangga membentuk suatu kehidupan yang baru. Candi memiliki makna sebagai rumah yang kokoh dalam menjalani bahtera kehidupan serta memiliki iman yang kuat, karena pada dasarnya manusia hidup semata mata hanya untuk beriman kepada Allah SWT.

Dalam pemaparan diatas makna dari setiap komponen tersebut berkaitan ilmu komunikasi verbal dan non verbal. teori komunikasi verbal dalam dilihat Ketika upacara pernikahan dilangsungkan yang disebut panggih dimana rias pengantin menyebutkan secara lisan makna dari setiap komponen kembar mayang, sedangkan pada komunikasi non verbal simbol simbol dari setiap komponen kembar mayang berguna untuk menyamakan makna.

Pada pernikahan adat jawa di Desa Kotasan umumnya hampir keseleruhan masyarakat menggunakan kembar mayang dalam prosesi pernikahannya, namun hanya segelintir orang yang paham akan kebudayaan tersebut.

BAB V

PENUTUP

4.1 Simpulan

Kembar mayang, kembar diartikan sama sedangkan mayang adalah bunga. Jadi makna dari kembar mayang itu sendiri dapat dipahami sepasang bunga yang serupa yang memiliki makna dari setiap elemen di dalamnya. Yang diberikan sebagai upah upah sebagai pengantin bagus sebagai lambang masuknya kehidupan yang baru berumah tangga yang akan dilakoni oleh anak lajang dan gadis yang disebut sebagai joko kumulo dan perawan sunti. Kembar mayang dimaknai bunga yang suci, jadi yang membawa orang yang suci pula orang yang belum menikah yang belum pernah tersentuh perjaka dan perawan. Pada prosesi pernikahan adat jawa di Desa Kotasan umumnya hampir keseluruhan masyarakat menggunakan kembar mayang dalam prosesi pernikahannya dikarenakan 98 persen penduduk merupakan mayoritas suku jawa sehingga mereka melastarikan kebudayaan yang ada sejak dahulu secara turun temurun. tetapi hanya segelintir orang yang paham akan makna dari kembar mayang itu sendiri hanya orang orang terdahulu yang paham akan adat dan kebudayaan jawa.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman dan evaluasi baik dalam konteks akademik maupun praktis :

1. Untuk para akademisi, disarankan untuk tetap beriman kepada Allah SWT dan memmberikan ilmu pengetahuan bahwa beriman kepada Allah SWT yang paling terpenting dari pada kebudayaan itu sendiri.
2. Untuk masyarakat jangan sampai terjerumus di dalam kemusyirkan tetap berpegang teguh pada nilai nilai kebesaran Allah SWT, serta menerapkan nilai nilai keislaman di dalam kehidupan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). *komunikasi antar budaya dalam tradisi agama jawa* (Issue 1).
- Ammaria, H. (2017). Komunikasi Dan Budaya. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/1992>
- Asriadi, A. (2019). Komunikasi Antar Budaya dalam perspektif Al-Qur'an Surat Al-Hujurât Ayat 13. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran*. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/article/view/333>
- Bahri, rinjani dan subhani. (2017). *Komunikasi Lintas Budaya* (Vol. 3, Issue 1, p. 77). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Budi, R., Sos, S., & Si, M. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Faziah Aini, K. (2022). *Makna simbolik K KEMBAR MAYANG DALAM PERNIKAHAN JAWA DAN ALTERNATIF PEMBELAJARANNYA DI SMP*.
- Gantiano, H. E. (2019). Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal. *Dharma Duta*. <https://www.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Dharma-duta/article/view/392>
- Hadi, Abd, A., & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif studi fenomena, case studi, grounded teori, etnografi, biografi*.
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/5777>
- Karmilah, S. (2019). Konsep Dan Dinamika Komunikasi Antarbudaya di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/view/886%0A>
- Koraag, N., Sondakh, M., & ... (2021). Peranan Komunikasi Antarpribadi Orangtua Dalam Mengantisipasi Tindak Kriminal Anak Remaja di Desa Pineleng 1. ... *DIURNA KOMUNIKASI*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/34913>
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).

- Lanes, L. G., Warouw, D. M. D., & Mingkid, E. (2021). Peran komunikasi antarpribadi orang tua dalam proses belajar daring bagi anak di SD Negeri 15 Manado. *Acta Diurna Komunikasi*.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/32079>
- Liliweri, A. (2009). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*.
<https://books.google.co.id/books?id=cQx2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=cQx2DwAAQBAJ&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjz6Y7U2PXnAhXVZCsKH5Y5FCi8Q6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false>
- Lubis, S. A. S. (2019). Hadis Rasulullah Seputar Komunikasi Antarbudaya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2698>
- Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Mulyana, D. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
- Natsir, M. J., Indonesia, U. M., Wati, L., & ... (2019). Komunikasi Antar Budaya. *Makassar: Universitas* <https://www.researchgate.net/profile/Lisna-Wati-6/amp>
- Nugroho, A. B., Lestari, P., & Wiendijarti, I. (2012). Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta. *Jurnal ASPIKOM*, 1(5), 403.
<https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i5.44>
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Pratama, B. A., & Wahyuningsih, N. (2018). Pernikahan Adat Jawa Di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. *Haluan Sastra Budaya*, 2(1), 19.
<https://doi.org/10.20961/hsb.v2i1.19604>
- Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M. R., Illahi, A. K., & Ari, D. P. S. (2021). *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 34.
- Raco. (2018). Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya. In *PT Grasindo*. <https://osf.io/mfzuj/>
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*.

- Ritonga, S. (2018). Analisis Tokoh (Najwa Shihab) Berdasarkan Teori Komunikasi Antarpribadi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v3i2.1452>
- Rosidah, A. (2019). Makna Filosofis Kembar Mayang dalam Ritual Pernikahan Adat Jawa di Desa Kungkai Baru Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma dalam upacara perkawinan adat jawa Ismiya Hadiyana , Makna Filosofis Dalam Sri Widayanti , Makna Filosofis Kembar. *Manthiq*, IV, 105–110. <http://dx.doi.org/10.29300/mtq.v4i2.3518>
- Rosyadi, I. (2022). *Tradisi Kembar Mayang Dalam Pernikahan Adat Jawa: Kajian Filosofis Masyarakat Kampung Karya Jitu Mukti Kec. Rawajitu Selatan Kab. Tulang Bawang Prov. Lampung*. 2, 301–314.
- Samad, M. Y. (2017). Jurnal Hukum Pernikahan Dalam Islam. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/487>
- Santoso, P. (2022). Framing Pemberitaan Media Televisi Berita Terhadap Figur “Habib.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(3), 281. <https://doi.org/10.31315/jik.v19i3.5335>
- Santoso, P., Kholil, S., & Pohan, S. (2019). The Construction of the Reality of Coverage Media Television about the Islamic Defenders Front. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(2), 254–266. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i2.258>
- Saputri, I. R., & Adiningtyas, H. (2022). Tradisi Kembar Mayang dalam kehidupan masyarakat jawa di desa gulurejo. *Dinamika Sosial Budaya*, 24(1), 92–98. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Sari, B. R. N. (2019). Peran Komunikasi Nonverbal dalam Perkembangan Budaya. *Hikmah*. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/Hik/article/view/1340>
- Simamora, I. Y. (2018). Komunikasi verbal dalam Alquran. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS/article/view/4983>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Valentina, E., & Sari, W. P. (2018). Studi Komunikasi Verbal dan Non Verbal Game Mobile Legends: Bang Bang. *Koneksi*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/3899>

- Wahyuti¹, Y., Syafrial¹, & Rumadi¹, H. (2019). Makna Simbolik pada Upacara Pernikahan Adat Jawa dusun tegal rejo kecamatan padang tualang kabupaten langkat sumatera utara. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan ...*, 1(2), 163–171.
- Widayanti, S. (2008a). Makna Filosofis Kembar Mayang dalam kehidupan masyarakat Jawa. *Jurnal Filsafat*.
- Widayanti, S. (2008b). Makna Filosofis Kembar Mayang Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Jurnal Filsafat*.
<https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/3520>

Lampiran



Keterangan : Dokumentasi wawancara kepada rias pengantin dan pembuat kembar mayang serta melihat langsung prosesi pernikahan yang menggunakan kembar mayang.





Keterangan : Dokumentasi bentuk Kembar Mayang



Keterangan : Dokumentasi wawancara kepada bapak kepala Desa Kotasan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

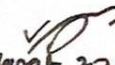
Medan,20.....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DEDE PRASYO
 N P M : 1903110198
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Tabungan sks : 136 sks, IP Kumulatif 3,48

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Makna Simbolik Kembar Matang dalam Prosesi Pernikahan adat Jawa di deli serdang	 15 Maret 2023
2	Komunikasi digital dan Perubahan Perilaku Penggunaan handphone terhadap efektivitas belajar pada siswa mtsn 2 deli serdang	
3	Komunikasi transedental dalam meningkatkan pemahaman spiritual remaja di kel. Galang desa kotasan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

114.19.311


Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 17 Maret 2023

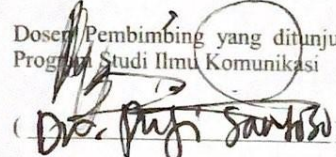
Ketua,


 NIDN:

Pemohon


 (DEDE PRASYO)

Dosen/Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Komunikasi


 (Dr. Puji Santoso)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengawatir surit in agar dabbahin
nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.linkedin.com/umsu.ac.id)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 516/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Maret 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **DEDE PRASTYO**
N P M : 1903110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK KEMBAR MAYANG DALAM PROSESI
PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DELI SERDANG**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 114.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 Maret 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 24 Sya'ban 1444 H
17 Maret 2023 M

a.n. Dekan,
Wakil Dekan-I



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.L.Kom.
NIDN. 0111117804



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Raih menunggal surip in agri dambukan
kawan dan tanggama

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan,20....

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DEDE PRASTYO
N P M : 1903110198
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1231.../SK/II.3.AU/UMSU-63/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

MAKNA SIMBOLIK KEMBAR MAYANG DALAM PROSESI PERNIKAHAN
ADAT JAWA DI DELI SERDANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(ASSOC. PROF. DR. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.)

NIDN:

Pemohon,

(DEDE PRASTYO)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1286/UND/II.3.AU/UMSUJ-03/IF/2023



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 21 Juli 2023
Waktu : 09.30 WIB s.d selesai
Tempat : Lab FISIP UMSU Gedung C
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMEMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	PRAPDIANTO HADY	1903110149	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	FADHIL PALELEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom	PENMANFAATAN MEDIA DIGITAL BAGINDA TRAVEL DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA KE PULAU MURSALA KABUPATEN TAPANULI TENGAH
12	APRIYANSYAH WIRAFITTOVAL	1903110033	H. THERIANI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. FAUSIYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MEMPROSOSIKAN PROGRAM INDOPAKET DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA C.ABANG MEDAN
13	RIZAL ALWI	1903110275	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS WACANA ISI BERITA KASUS TEWASNYA MAHASISWI YANG DI TABRAK Rombongan POLISI PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM
14	MURUL HIDAYATI	1903110108	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.PdI M.Si	PERENCANAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL YAYASAN TAHFIDZ HARUN ARRASYID ILMI DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DONATUR
15	DEDE PRASTYO	1903110148	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	MAKNA SIMBOLIK KEMBAR MAYANG DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DELI SERDANG

Medan, 02 Muharram 1444 H
20 Juli 2023 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id f fkip@umsu.ac.id i umsumedan @umsumedan u umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : DEDE PRASTIO.....

N P M : 1903110148.....

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI.....

Judul Skripsi : MAKNA SIMBOLIS KEMBAR MAYANG DALAM PERNIKAHAN ADAT
JAWA DI DELI SERDANG.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	12/3/2023	Penetapan judul skripsi	
2.	15/3/2023	Bimbingan Penusunan sistematika isi Pembuatan Proposal skripsi	
3.	6/7/2023	Revisi Proposal Bab 1, 2, 3	
4.	10/7/2023	ACC Seminar Proposal	
5.	10/8/2023	ACC Pedoman wawancara	
6.	13/8/2023	Revisi skripsi BAB IV Hasil Penelitian	
7.	15/8/2023	Revisi Skripsi BAB IV Pembahasan dan BAB V kesimpulan dan saran	
8.	31/8/2023	Bimbingan Abstrak skripsi	
9.	2/9/2023	ACC SKRIPSI	

Medan, 2 September 2023



Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

(AKHYAR ANSHORI, S.So., M.Kom)
NIDN: 0127048401

(ASSOC. PROF. DR. RUTIASANTOSO, S.S.M.SP.)
NIDN: 0121046601



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency

Draft Wawancara Penelitian

1. Apa yang anda ketahui tentang kembar mayang
2. Kapan pelaksanaan tradisi kembar mayang
3. Ada berapa jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai kembar mayang
4. Apa makna yang terkandung dalam kembar mayang
5. Mengapa terdapat kembar mayang pada prosesi pernikahan adat jawa
6. Mengapa prosesi kembar mayang hanya dapat dilakukan oleh rias pengantin
7. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan upacara adat menggunakan kembar mayang
8. Mengapa kembar mayang tetap dipakai hingga saat ini dalam prosesi pernikahan adat jawa
9. Apa fungsi kembar mayang dalam prosesi pernikahan adat jawa

Dosen Pembimbing

$\frac{10}{8}$ 2023 

Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO. S.S, M.SP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

500 perguruan tinggi di agar diwujudkan
nama dan anggotanya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : **1543/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 04 Shafar 1445 H
21 Agustus 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Kotasan,
Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **DEDE PRASTYO**
N P M : 1903110148
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun **Akademik 2022/2023**
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK KEMBAR MAYANG DALAM PROSESI
PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DELI SERDANG**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN GALANG
DESA KOTASAN

KODE POS : 20585

Nomor: 140/502/K/2023
Hal : **Pemberian Izin Penelitian Mahasiswa**

Desa Kotasan, 24 Agustus 2023
Kepada Yth. ;
Bapak/Ibu Dekan
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Di -
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat masuk dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1543/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 hal : Izin Penelitian Mahasiswa Berdasarkan hal tersebut diatas Kepala Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : DEDEK PRASTYO
Npm : 1903110148
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Untuk mengadakan Penelitian Guna Penulisan Skripsi Berjudul : *"Makna Simbolik Kembar Mayang Dalam Prosesi Pernikahan Adat Jawa di Deli Serdang"*

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Desa Kotasan, 24 Agustus 2023

Kepala Desa Kotasan
Kecamatan Galang



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1722/LUND/II.3.AUJ/UMSU-03/F/2023



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

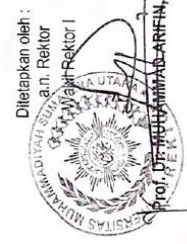
Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	DEDE PRASTYO	1903110148	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	MAKNA SIMBOLIK KEMBAR MAYANG DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT JAWA DI DELI SERDANG
17	CINTA WIDYA RISKA	1903110026	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	PENGGUNAAN BONEKA TANGAN SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK TK ZAHRAH HUMAIRAH DESA HUTARAO KABUPATEN ASAHAN
18	RIDHO PEBRIANSYAH,	1903110022	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS MEDAN KRIO KREATIF DALAM MEMBANGUN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN
19	ASVIDA FITRIANTI SYAM	1903110025	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI KADER POSTANDU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN IMUNISASI BAGI ANAK DI KELURAHAN MARTUBUNG
20	ADE IRWAN SYAPUTRA	1903110041	Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.M., M.I.Kom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	CORRY NOVIRCA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS TOKOH DALAM FILM DOKUMENTER "SEMESTA" KARYA CHAIRUL NISSA

Notulis Sidang:

Medan, 02 Rabul Awwal 1445 H
18 September 2023 M



Ditandatangani oleh:
a.n. Rektor
Wakil Rektor I



Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



Kelua
Panitia Ujian

Sekretaris



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom